

# Jurnal EKSISTANSI

ISSN 2085-2401

(JURNAL ILMIAH BIDANG AKUNTANSI, EKONOMI DAN BISNIS)

Vol. 1 No. 3, Desember 2009

*Strategi Cost Reduction* bagi Perusahaan  
Nelly Masnila

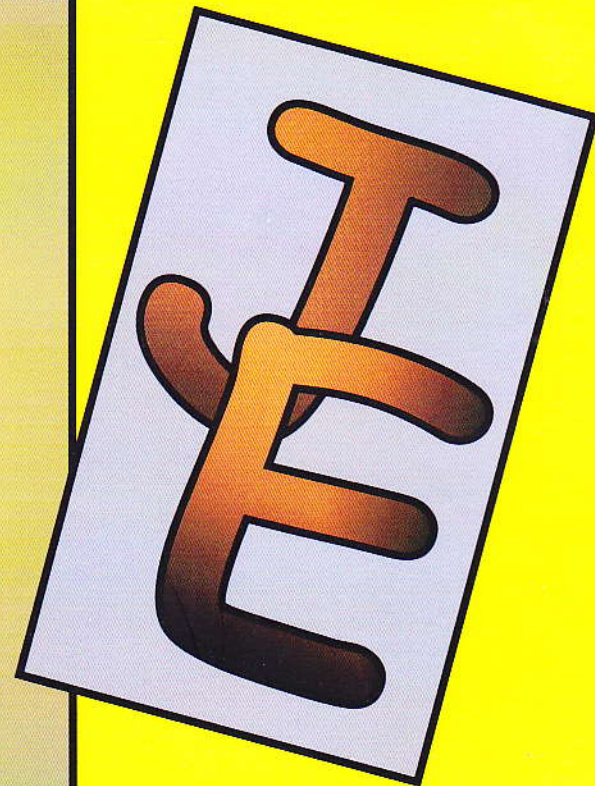
Unsur-Unsur Biaya Produksi dan  
Metode Penentuannya  
Sopiyah. A.R.

Dampak Pemberlakuan Tarif dan PTKP  
Menurut UU Nomor 36 Tahun 2008 bagi  
Wajib Pajak  
Zulkifli

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi  
Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi  
Politeknik Negeri Sriwijaya  
Rita Martini

Teknik Menyusun dan Menganalisis  
Laporan Sumber dan Penggunaan Kas  
Sulaiman

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Motivasi  
Kerja, Komitmen dan Kinerja (Suatu Studi  
terhadap Dosen Universitas PGRI Palembang)  
Alhushori



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA

E-mail: [jurnal.eksistensi@yahoo.com](mailto:jurnal.eksistensi@yahoo.com)



Volume I

Nomor 3

Halaman  
99 - 148

Palembang  
Desember 2009

ISSN 2085-2401

## REDAKSI

**Penanggung Jawab**

Aladin, S.E., Ak.

**Pemimpin Redaksi**

Ardiyanto, S.E.

**Wakil Pemimpin Redaksi**

Desi Indriasari, S.E., M.Si., Ak.

**Sekretaris Redaksi**

M. Husni Mubarak, S.E., Ak.

**Staf Redaksi/Staf Ahli**

Faridah, S.E., M.S.

Firmansyah, S.E.

Nelly Masnila, S.E., M.Si., Ak.

Periansya, S.E., M.M.

Maria, S.E., M.Si., Ak.

Henny Yulsiati, S.E., M.Ak.

**Editor**

Rita Martini, S.E., M.Si., Ak.

Anggeraini Oktarida, S.E., Ak.

**Penata Letak**

Maulan Irwadi, S.E., Ak.

Choiruddin, S.E.

Erlangga Kesuma Putra, A.Md.

**Humas**

Susi Ardiani, S.E.

Sukmini Hartati, S.E.

Riza Wahyudi, S.E., Ak.

**Sirkulasi**

M. Thoyib, S.E., M.Si.

Rama Asmarandana, S.E., Ak.

Haryono

### Tata Cara Pemesanan Jurnal Eksistensi:

1. Kirimkan uang berlangganan melalui rekening a.n Desi Indriasari.
2. Kirimkan daftar jurnal yang dipesan (Volume, Nomor, dan Tahun Jurnal) dengan melampirkan fotocopi resi pengiriman/bukti setor uang berlangganan.
3. Pesanan akan dikirim ke alamat pemesan segera setelah bukti setor diterima.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Jurnal Eksistensi dapat kembali hadir. Eksistensi pada volume pertama nomor ketiga belum banyak berubah, tetap konsisten menyajikan permasalahan Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis baik untuk penyebarluasan hasil penelitian maupun artikel konseptual.

Belum banyak perubahan yang dapat dilakukan namun akan selalu berupaya untuk berbuat yang terbaik guna mencapai jurnal yang terakreditasi. Pembinaan juga telah dilakukan baik materi tulisan maupun tata tulis, meskipun belum optimal. Untuk itu, kritik dan saran yang dapat dijadikan acuan guna perbaikan sangat diharapkan.

Edisi berikutnya Eksistensi akan hadir dengan topik yang lebih spesifik dan terus mendorong hadirnya hasil-hasil penelitian di bidang Akuntansi dan aplikasinya. Redaksi membuka diri bagi yang berkeinginan menyampaikan hasil penelitian atau artikel untuk dimuat dan dipublikasikan, dengan mengacu pada persyaratan-persyaratan yang normatif sebagaimana media ilmiah lainnya.

Diharapkan masalah Mitra Bestari dapat dihadirkan untuk menghasilkan artikel yang lebih berkualitas, serta mudah-mudahan para nara sumber yang sudah dihubungi segera memberikan tanggapan yang positif dan bersedia menjadi mitra bestari jurnal Eksistensi.

Demikianlah sajian edisi ini, redaksi berharap Eksistensi akan lebih berkualitas dan dapat memberikan warna di dunia karya ilmiah khususnya bidang Akuntansi. Semoga Eksistensi dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan memberikan sumbangan pemikiran yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Redaksi

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
<b>Nelly Masnila</b> , <i>Strategi Cost Reduction</i> bagi Perusahaan .....	99-105
<b>Sopiyan. A.R.</b> , Unsur-Unsur Biaya Produksi dan Metode Penentuannya .....	106-115
<b>Zulkifli</b> , Dampak Pemberlakuan Tarif dan PTKP Menurut UU Nomor 36 Tahun 2008 bagi Wajib Pajak .....	116-122
<b>Rita Martini</b> , Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya .....	123-134
<b>Sulaiman</b> , Teknik Menyusun dan Menganalisis Laporan Sumber dan Penggunaan Kas .....	135-141
<b>Alhushori</b> , Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Motivasi Kerja, Komitmen dan Kinerja (Suatu Studi terhadap Dosen Universitas PGRI Palembang) ..	142-148

## UNSUR-UNSUR BIAYA PRODUKSI DAN METODE PENENTUANNYA

Sopiyan A. R.

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya

### Abstrak

Ada tiga keputusan esensial yang harus selalu dibuat agar suatu perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Pertama adalah keputusan tentang tujuan dari perusahaan yang menyangkut produk apa yang dihasilkan, pasar mana yang akan dilayani, dan bagaimana perusahaan melaksanakan operasinya. Keputusan kedua adalah berkenaan dengan sumber daya manusia yang dihimpun, sebagai contoh keterampilan dan kemampuan yang bagaimana, berapa jumlahnya, dan sebagainya. Keputusan ketiga mengenai bagaimana sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, terutama dana yang harus dialokasikan untuk kegiatan apa, kepada departemen mana, berapa jumlahnya, dengan persyaratan apa dan sebagainya. Keputusan-keputusan yang lain dapat dikatakan merupakan turunan/derivasi dari ketiganya keputusan di atas. Ketiga keputusan tersebut memberi ciri/karakteristik suatu perusahaan dan secara umum akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan. Sering kali orang menyebut sumber-sumber yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan dari perusahaan itu sebagai faktor produksi. Faktor-faktor produksi ini tidak lain adalah masukan (*input*) bagi sistem produksi untuk menghasilkan produk-produk yang merupakan keluaran dari sistem produksi tersebut.

**Kata kunci:** Penetapan Biaya Produksi

### Abstract

There are three decisions of essential which must always be made that a company can take care of continuity of its (the life). Firstly is decision about purpose of company concerning product will which be yielded, which market will be served, and how company executes its (the operation). Second decision is with reference to human resource mustered, for example skilled and ability which how, how much/many the numbers, etcetera. Decision third concerning how resource owned by company, especially fund which must be allocation: for activity is, to such department, how much/many the numbers, with clauses is, etcetera. Other decisions can be told is derivative from third of decision is upper. Third the decision gives "characteristic" a company and generally will influence its (the success or failure). Often people calls sources required to fulfill purpose of the company as factors of production. This factors of production not other is input (input) as system produce of yield products which is output of the production system.

**Keywords:** cost of product, production system

### PENDAHULUAN

Biaya yang dikeluarkan untuk membuat suatu produk baik berupa barang ataupun jasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam pengelolaan perusahaan sebab biaya sangat menentukan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Sebagaimana diketahui keuntungan merupakan sumber modal yang utama bagi perusahaan. Bagaimana

hubungan antara tingkat penjualan dengan keuntungan dan bagaimana upaya penekanan biaya harus dilakukan agar mendapatkan harga jual yang bersaing.

Biaya atau *cost* diartikan sebagai semua pengeluaran yang dapat diukur dengan satuan uang, baik yang telah terjadi, sedang, maupun yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Data-data biaya ini

yang dipergunakan bagi perusahaan, baik perusahaan memproduksi maupun perusahaan non produksi sebagai dasar untuk (Usry: 2004):

1. Perencanaan laba melalui penganggaran,
2. Pengawasan biaya melalui akuntansi pertanggungjawaban,
3. Penilaian laba tahunan termasuk penilaian persediaan,
4. Membantu dalam menetapkan harga jual dan kebijaksanaan harga,
5. Menyediakan data biaya yang relevan untuk proses analisa bagi pengambilan keputusan.

Ilmu yang mempelajari masalah biaya dan pembentukan biaya produksi disebut Akuntansi Biaya. Akuntansi biaya di dalam suatu perusahaan berhubungan dengan tugas-tugas mencatat, mengklasifikasikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyajikan, serta mengendalikan biaya dari proses, pekerjaan pelayanan, atau bagian-bagian tertentu dari perusahaan.

Akuntansi biaya dapat dipergunakan sebagai alat untuk:

1. Menentukan biaya-biaya produk seperti bahan baku, tenaga kerja, *supplies* dan biaya overhead pabrik, selanjutnya proses pekerjaan, satuan produk dan departemen.
2. Mengendalikan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan pabrik, distribusi dan administrasi dari perusahaan, seperti menetapkan standar untuk mengukur efisiensi dan memberikan data untuk menyusun *budget* (anggaran).
3. Memberikan suatu dasar estimasi biaya suatu produk dan menetapkan suatu harga jual yang menguntungkan dengan memperhitungkan pesaing dan keadaan ekonomi suatu daerah.
4. Menyajikan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan dan menetapkan kebijaksanaan untuk mengadakan ekspansi atau pengurangan aktivitas.

Fungsi-fungsi yang terkait dalam akuntansi biaya suatu perusahaan berproduksi

terdiri dari dua tingkatan, yaitu tingkat perencanaan dan tingkat pengawasan.

Pada tingkat perencanaan, akuntansi biaya mengatur masa depan untuk membantu manajemen membuat anggaran bagi masa depan atau menetapkan harga biaya bahan, gaji dan upah, biaya pabrika lainnya dan biaya pemasaran produksinya. Demikian juga dapat membantu dalam menetapkan harga dan laba yang akan diterima dengan memperhitungkan persaingan dan keadaan ekonomi.

Pada tingkat pengawasan, akuntansi biaya mengatur masa kini, membandingkan hasil yang dicapai dengan patokan dan anggaran yang dibuat sebelumnya. Pengawasan biaya amat tergantung pada perencanaan biaya yang tepat bagi setiap kegiatan, fungsi dan kegiatan.

## PEMBAHASAN

Penggolongan biaya dilakukan untuk memudahkan analisisnya sehingga dapat dipergunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Biaya dapat digolongkan berdasarkan beberapa sudut tinjauan (Usry:2004) antara lain:

1. Menurut keterlibatan biaya dalam pembuatan produk:
  - a. Biaya Bahan Langsung adalah biaya yang timbul dari pemakaian semua bahan-bahan yang menjadi bagian dari produk jadi dan yang dapat secara langsung dimasukkan ke dalam perhitungan biaya produk jadi. Misalkan dalam pembuatan mobil, harga besi baja untuk badan mobil atau blok mesin merupakan biaya bahan langsung.
  - b. Biaya Buruh Langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk pekerja yang langsung ikut dalam proses pembuatan suatu produk. Pada contoh pembuatan mobil tadi, maka gaji untuk pekerja pada lintas produksi merupakan salah satu contoh golongan biaya ini.
  - c. Biaya Tak Langsung Pabrik adalah semua biaya yang terjadi di pabrik yang tidak termasuk dalam biaya bahan langsung dan biaya buruh langsung. Biaya ini terdiri dari:

Biaya Bahan Tak Langsung, merupakan biaya dari semua bahan yang tidak menjadi bagian dari suatu produk, tetapi diperlukan dalam pengolahan bahan menjadi barang. Biaya Buruh Tak Langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk pekerja yang ada di pabrik, tetapi tidak langsung ikut dalam proses pembuatan suatu produk. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap pabrik. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.

d. Biaya Komersial yaitu biaya tak langsung yang tidak terjadi di pabrik, dibagi atas:

1. Biaya penjualan, pengeluaran yang dilakukan dalam rangka kegiatan penjualan suatu produk.
2. Biaya administrasi, adalah pengeluaran yang dilakukan untuk mendukung kegiatan - kegiatan pabrik.

2. Menurut perubahan dalam volume produksi, biaya dapat digolongkan menjadi:

- a. Biaya Tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang tidak tergantung pada perubahan volume produksi.
- b. Biaya Variabel (*variable cost*), yaitu biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi.
- c. Biaya Semi Berubah yaitu biaya yang berubah tetapi tidak secara proporsional terhadap perubahan volume produksi.

Dari penggolongan biaya tersebut di atas yang perlu diperhatikan adalah pada saat proses produksi itu akan dimulai, maka adanya penetapan harga pokok masing-masing biaya yang biasanya disebut dengan Harga pokok standar adalah harga yang telah ditentukan sebelum proses produksi dimulai. Harga pokok standar ini adalah harga pokok menurut perencanaan. Sebenarnya harga pokok standar ini mempunyai dua pengertian yaitu pengertian harga pokok itu sendiri dan pengertian standar. Yang dimaksud dengan standar adalah suatu metode penetapan atau pengukuran-pengukuran kuantitatif tertentu untuk pelaksanaan suatu tugas. Hasil peng-

ukuran ini kemudian diubah menjadi biaya-biaya yang digunakan untuk menentukan harga pokok standar. Biasanya standar kuantitatif tidak berubah kecuali ada perubahan dalam metode operasi produksi, yang mungkin berubah adalah besaran biaya yaitu bila tingkat harga barang dan upah berubah.

Tujuan ditetapkannya harga pokok standar atau biaya standar (Usry:2005) untuk:

1. Pengendalian biaya dan bila mungkin mengurangnya,
2. Pengukuran efisiensi,
3. Penyederhanaan prosedur pembiayaan,
4. Penilaian persediaan,
5. Penentuan harga jual.

Ada beberapa cara untuk menentukan harga pokok standar atau biaya standar yang dapat diambil sebagai dasar Zulkifli:1999), yaitu:

1. Standar teoritis
  - a. Biaya standar yang dihitung berdasarkan biaya yang berasal dari anggaran pada suatu kondisi operasi normal yang diharapkan akan terjadi,
  - b. Biaya standar yang dihitung berdasarkan biaya ideal yang terjadi pada efisiensi maksimum,
2. Standar dasar
  - a. Biaya standar yang dihitung berdasarkan rata-rata biaya yang terjadi pada masa lalu,
  - b. Biaya standar yang dihitung berdasarkan biaya terendah yang terjadi pada masa lalu,
3. Standar pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai. Biaya standar yang dihitung berdasarkan biaya yang dapat dicapai pada keadaan kondisi operasi yang baik.

Seperti diketahui dalam pengolahan produk pada perusahaan-perusahaan berproduksi (manufaktur) melalui tahapan:

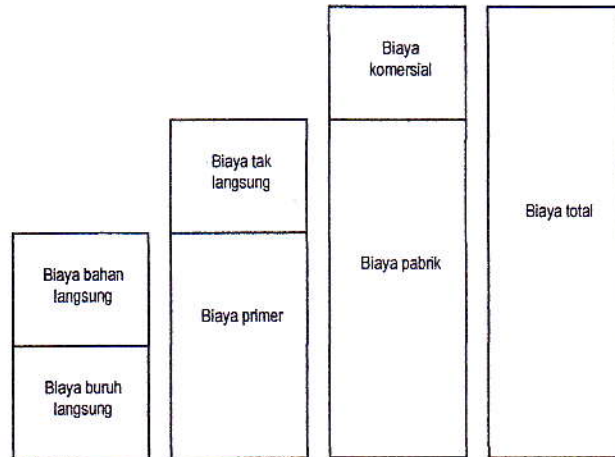
1. Pembelian dan penyimpanan bahan baku
2. Pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.
3. Penyimpanan produk jadi.

Pada pemaparan ini penulis mengutarakan hanya mengenai tahapan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi saja, karena pada tahapan proses ini

merupakan ujung tombak keberhasilan perusahaan untuk mengembangkan usahanya, dan bagaimana proses kegiatan itu berjalan seefektif dan seefisien mungkin. Penulis memfokuskan tentang biaya proses pengolahan pembuatan produk dari beberapa metode yang ada secara garis besar yang diambil dari beberapa teori.

### Akumulasi Biaya Pembuatan Produk

Setelah diketahui apakah biaya itu dan bagaimana penggolongannya maka akan timbul pertanyaan bagaimana proses terjadinya. Biaya yang dibutuhkan untuk membuat suatu produk terjadi melalui proses akumulasi. Akumulasi pembentukan biaya tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Adolph Matz, Milton F, Usry, Lawrence H, Hammer. 2005

**Gambar 1. Klasifikasi Biaya dalam Hubungan dengan Produk**

Biaya bahan langsung dan biaya buruh langsung merupakan komponen biaya pertama yang terakumulasi dalam pembentukan biaya produk. Penjumlahan dari kedua biaya ini disebut biaya primer. Kemudian biaya primer ditambah dengan biaya tak langsung di pabrik akan membentuk biaya lepas pabrik. Dengan kata lain pada titik inilah semua biaya pembuatan produk secara fisik terakumulasi. Biaya total pembuatan produk baru terbentuk setelah ditambah dengan beban biaya administrasi dan biaya penjualan atau lebih dikenal sebagai biaya komersial. Dari biaya total inilah harga pokok produk dapat ditetapkan. Dengan menambah persentase keuntungan tertentu maka dapat ditentukan harga jual dari produk yang dibuat tersebut. Hal ini bisa dilihat pada saat perhitungannya dalam penyusunan di laporan harga pokok penjualan dan di laporan rugi-laba usaha.

#### Cara Penentuan Besar Biaya Pembuatan Produk

Setelah elemen-elemen biaya yang membentuk biaya pembuatan suatu produk dapat diidentifikasi, maka berikutnya yang

harus diketahui adalah bagaimana cara menentukan besar biaya yang timbul tersebut.

Pada dasarnya terdapat dua cara untuk menentukan biaya pembuatan produk (Mulyadi:1986), yaitu:

1. Biaya Historis (*historical cost*), yaitu penentuan biaya produk dengan mengumpulkan semua biaya yang telah terjadi dan diperhitungkan setelah operasi pembuatan selesai.
2. Biaya Sebelum Pembuatan (*predetermined cost*), suatu cara penentuan biaya pembuatan produk sebelum produk tersebut dibuat. Jadi pada saat produksi dimulai sudah dimiliki gambaran biaya yang akan dikeluarkan untuk kegiatan produksi tersebut. Biaya sebelum pembuatan ini dibagi atas:
  - a. Biaya Anggaran (*budget cost*), penentuan biaya dibuat sebelum kegiatan dimulai berdasarkan kegiatan masa lalu dan perkiraan kegiatan di masa yang akan datang (yang direncanakan). Penentuan dilakukan dalam bentuk anggaran dan ini



kemudian dipakai sebagai petunjuk dan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.

- b. Biaya Standar (*standard cost*), penentuan biaya dibuat berdasarkan standar pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Biaya kegiatan yang terjadi bisa didapatkan dengan mengalikan standar tersebut dengan tarif biaya yang berlaku. Dengan memiliki standar ini maka bisa dilakukan pengukuran efisiensi dari kegiatan yang dilaksanakan dari segi biaya yang dikeluarkan.

#### **Sistem Akuntansi Biaya Produksi**

Apabila diperhatikan proses produksi pada industri-industri maka ada beberapa macam jenis produksi diantaranya yaitu:

1. Produksi yang dijalankan untuk menghasilkan produk menurut pesanan (*job order*). Proses pembangunan suatu gedung dalam satu proyek juga dapat dilihat sebagai jenis produksi menurut pesanan ini.
2. Produksi yang bersifat kontinyu dan menghasilkan produk yang standar seperti pada umumnya industri kimia.

Berdasarkan penggolongan tersebut dikenal dua sistem perhitungan biaya produksi dalam akuntansi biaya (Mulyadi:1986) yaitu:

1. Sistem Akuntansi Biaya menurut pesanan (*job order cost accounting*). Sistem ini digunakan untuk menghitung biaya produksi dari suatu pekerjaan menurut pesanan. Biaya-biaya yang dikeluarkan selama pekerjaan, dibebankan kepada hasil pekerjaan. Biaya-biaya ini meliputi biaya bahan langsung, biaya buruh langsung, dan biaya tak langsung pabrik yang tergolong biaya berubah (biaya tak langsung pabrik berubah).
2. Sistem Akuntansi Biaya menurut proses (*process cost accounting*). Sistem ini dipakai untuk menghitung biaya produksi dari kegiatan produksi yang bersifat kontinyu. Dalam sistem produksi tersebut tidak dapat dikenal lagi biaya yang dikeluarkan untuk setiap jenis produk tertentu. Biaya satuan hanya dapat dihitung dengan membagi total biaya pabrik selama periode tertentu dengan

jumlah produk yang selesai dikerjakan. Total biaya pabrik diperoleh dari penjumlahan biaya-biaya pada setiap departemen yang dilalui oleh produk tersebut.

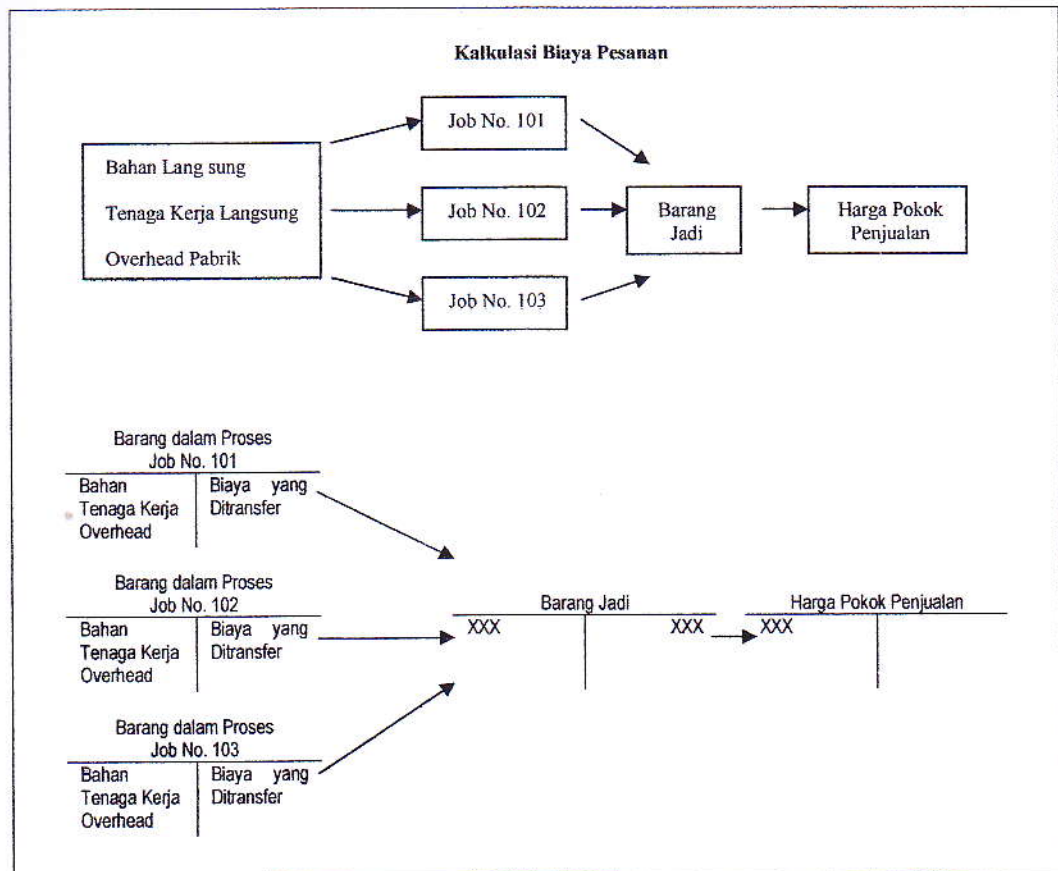
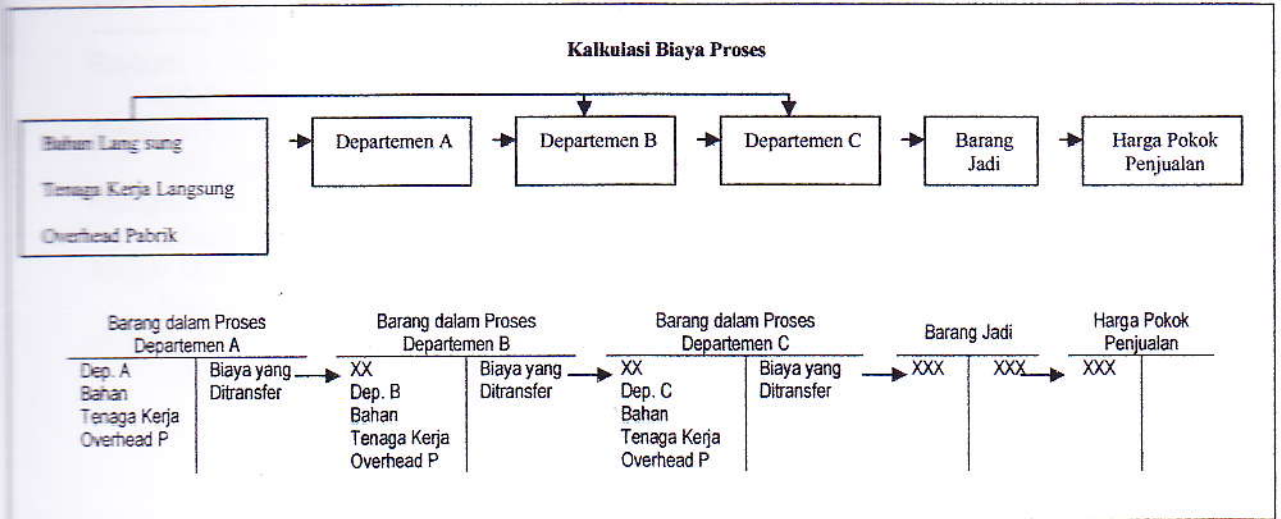
Gambaran sistem akuntansi biaya produksi disajikan pada gambar 2.

#### **SIMPULAN**

Biaya produksi adalah suatu proses kegiatan dimulai dengan pencatatan, penelusuran, dan penetapan unsur-unsur biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk menghasilkan suatu produk jadi yang diinginkan. Unsur-unsur biaya yang terkait tersebut dalam proses produksi ini terdiri dari: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tak langsung pabrik.

Sedangkan bentuk sistem Akuntansi Biaya dilihat dari dasar pembebanan biaya adalah: 1) harga pokok sesungguhnya yaitu biaya-biaya dicatat didasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi atau dengan kata lain pencatatan dilakukan apabila transaksi telah berlalu atau terjadi, dimana pencatatan dilakukan pada bukti-bukti yang sebenarnya, dan b) harga pokok standar, yaitu biaya-biaya yang ditentukan terlebih dahulu berdasarkan teknis/cara tertentu sebelum kegiatan atau produksi berlangsung, dimana pencatatan dilakukan dengan belum ada bukti-bukti atau hanya berupa anggaran atau estimasi saja.

Dilihat dari prosedur pengumpulan biaya adalah: 1) harga pokok pesanan yaitu suatu cara mengumpulkan/perhitungan biaya-biaya, dimana biaya dikumpulkan dan langsung dibebankan pada tiap-tiap pesanan, baik jumlah, mutu, maupun bentuk produk yang dikerjakan, tergantung pada permintaan pemesan dan dicatat dalam buku harian berupa kartu pesanan, dan 2) harga pokok proses yaitu suatu cara mengumpulkan biaya atau penentuan harga pokok produksi, dimana biaya dikumpulkan untuk jangka waktu tertentu dan dibebankan pada proses atau bagian yang mengelola produk atau yang terlibat dalam produksi. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan barang secara kontinyu dan dalam jumlah yang besar.



Sumber: Rayburn, L. Gayle. 1999

**Gambar 2. Perbandingan Kalkulasi Biaya Proses dan Pesanan**

**DAFTAR PUSTAKA**

- Carter, William K. dan Milton F. Usry. 2004. *Akuntansi Biaya*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Rayburn, L. Gayle. 1999. *Akuntansi Biaya: dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*. Edisi 6, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Sulastiningsih, dan Zulkifli. 1999. *Akuntansi Biaya: Dilengkapi dengan Isu-Isu Kontemporer*. Penerbit UPP. AMP. YKPN.
- Harngren, Charles T. dan George Foster. 1992. *Akuntansi Biaya: Suatu Pendekatan Manajerial*. Jakarta: Erlangga.
- Adolph Matz. Milton F, Usry. Lawrence H, Hammer. 1997. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian*. Jakarta: Erlan
- Mulyadi. 1986. *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*. Yogyakarta: BPF.

## Lampiran 1.

## Contoh Kartu Harga Pokok Pesanan

PT. KLASIK				
KARTU HARGA POKOK PESANAN				
REKANAN	: PT. ANTIK	NO. PEKERJAAN	:	1201
TGL. PESANAN	: 14 JULI 2009	PRODUK	:	POT M.6
TGL SELESAI	: 14 AGUSTUS 2009	BANYAKNY	:	1000 UNIT
BAHAN BAKU				
TGL	JENIS	UNIT	BIAYA	JUMLAH (Rp)
18/7	ALAS DEPARTEMEN A	500	80	40.000
28/7	ALAS DEPARTEMEN A	500	90	45.000
8/8	PEGANGAN DEPARTEMEN B	600	30	18.000
10/8	PEGANGAN DEPARTEMEN B	400	50	20.000
TOTAL				123.000
TENAGA KERJA				
TGL	KARYA	JAM	TARIF	JUMLAH (Rp)
18/7	MEMBENTUK DEPARTEMEN A	12	3.000	36.000
10/8	MEMBENTUK DEPARTEMEN A	10	3.200	32.000
10/8	MERAKIT DEPARTEMEN B	14	4.000	56.000
12/8	MERAKIT DEPARTEMEN B	13	4.000	52.000
TOTAL				176.000
BIAYA OVERHEAD PABRIK				
TGL	DEPARTEMEN	JAM	TARIF	JUMLAH (Rp)
-	A	22	5.000	110.000
-	B	27	5.250	141.750
TOTAL				251.750

PT. KLASIK				
LAPORAN LABA RUGI				
UNTUK AGUSTUS 2009				
HARGA PENJUALAN				Rp. 750.000
BIAYA PABRIK :				
BAHAN BAKU	Rp.	123.000		
TENAGA KERJA		176.000		
OVERHEAD		251.750		
TOTAL BIAYA PABRIK			Rp.	550.750
LABA KOTOR				199.250
BIAYA PENJUALAN & ADM				75.000
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK				124.250

Sumber: Mulyadi. 1986.

## Lampiran 2.

## Contoh Laporan Harga Pokok Proses

<b>CASPARI COMPANY</b>		<b>Departemen 1</b>	
<b>Laporan Biaya Produksi Rata-Rata Tertimbang</b>			
<b>Untuk Bulan yang Berakhir 31 Januari 2009</b>			
<b>Skedul kuantitas (Langkah 1):</b>			
Persediaan awal (semua bahan, 2/3 tenaga kerja dan overhead)		600	
Unit yang mulai diproses		7.600	8.200
Unit yang ditransfer keluar		7.200	
Persediaan akhir (semua bahan, 1/5 tenaga kerja dan overhead)		1.000	8.200
		<i>Total Biaya</i>	<i>Biaya per Unit</i>
<b>Biaya untuk dipertanggungjawabkan (Langkah 3):</b>			
Barang dalam proses – persediaan awal:			
Bahan		2.720	
Tenaga kerja dan overhead		5.000	
Total persediaan awal		7.720	
Biaya periode berjalan dalam departemen:			
Bahan		13.680	2,00
Tenaga kerja dan overhead		30.520	4,80
Total biaya untuk dipertanggungjawabkan		51.920	6,80
<b>Biaya yang dipertanggungjawabkan sebagai berikut (Langkah 4):</b>			
Biaya yang ditransfer keluar (7.200 x \$6,80)			48.960
Barang dalam proses – persediaan akhir:			
Bahan (1.000 x \$2,00)		2.000	
Tenaga kerja dan overhead (1.000 x 1/5 x \$4,80)		960	2.960
Total biaya yang dipertanggungjawabkan			51.920
<b>Perhitungan tambahan (Langkah 2):</b>			
		<i>Ditransfer</i>	<i>Persediaan akhir</i>
UE, Departemen 1, bahan		7.200 +	1.000 = 8.200
$\frac{\$2.720 + \$13.680}{8.200} = \frac{\$16.400}{8.200} = \$2,00$			(1.000 x 100%)
UE, Departemen 1, tenaga kerja dan overhead		7.200 +	200 = 7.400
$\frac{\$5.000 + \$30.520}{7.400} = \frac{\$35.520}{7.400} = \$4,80$			(1.000 x 1/5)

Sumber: Rayburn, L. Gayle. 1999